

**KEGIATAN PENYULUHAN ASURANSI USAHATANI PADI (AOTP) KECAMATAN
POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO
RICE FARMING INSURANCE (AOTP) EXTENSION ACTIVITY OF POLOKARTO
DISTRICT SUKOHARJO REGENCY**

Umi Nur Solikah¹, Sutanto², Abdul Bashir³

¹.Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian UNIBA

^{2,3} BPP Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo

ABSTRACT

This study aims to examine implementation of AOTP extension activities by BPP in Polokarto District and find out problems that become obstacles to AOTP extension activities. This study uses a descriptive method aimed at focusing on solving the existing problems, namely on actual problems and starting point of data collected, analyzed, and concluded. Determination of research location is done purposively, namely way of taking research area by considering reasons that are known from research area. The analysis method in this research is qualitative analysis, namely process of collecting data with data reduction, data presentation and verification. Based on research results, conclusions can be drawn: (1) AOTP activities begin with outreach activities between extension workers and farmer groups. Activities carried out by extension workers include socializing AOTP activity program. Extension activities are carried out every thirty-five days (selapan dino pisan). (2) Methods and techniques used in AOTP extension activities are lecture and discussion methods. (3) Problem that becomes an obstacle in AOTP extension activities is that when AOTP extension activities are carried out, farmers are very enthusiastic about participating in AOTP program but when they are finished planting farmers are reluctant to take part in AOTP activities. (4) Benefits of AOTP activities for agricultural extension workers are that they feel satisfied if extension workers can provide counseling or non-formal education to farmers about AOTP and farmers are willing to follow recommendations suggested by extension workers.

Key-words: Extension, Polokarto District, Rice Farming Insurance

INTISARI

Penelitian bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan penyuluhan AOTP oleh BPP di Kecamatan Polokarto dan mengetahui permasalahan yang menjadi kendala dari kegiatan penyuluhan AOTP. Penelitian menggunakan metode deskriptif bertujuan memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang ada sekarang yaitu pada masalah-masalah yang aktual dan titik tolak dari data yang dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu pengambilan daerah penelitian dengan mempertimbangkan alasan yang diketahui dari daerah penelitian. Metode analisis penelitian adalah kualitatif yakni proses pengumpulan data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Kesimpulan: (1) Kegiatan AOTP diawali dengan kegiatan penyuluhan antara penyuluh dan kelompok tani, antara lain menyosialisasikan program kegiatan AOTP. Kegiatan dilaksanakan setiap 35 hari sekali (selapan dino pisan). (2) Metode dan teknik penyuluhan AOTP adalah menggunakan metode ceramah dan diskusi. (3) Permasalahan yang menjadi kendala dalam kegiatan penyuluhan AOTP adalah ketika dilaksanakan kegiatan penyuluhan petani sangat antusias untuk mengikuti program AOTP, tetapi ketika selesai tanam petani enggan mengikuti kegiatan AOTP. (4) Manfaat kegiatan AOTP bagi penyuluh pertanian adalah rasa puas apabila bisa memberikan penyuluhan tentang AOTP dan petani mau mengikuti anjuran penyuluh.

Kata kunci : Asuransi Usahatani Padi, Kecamatan Polokarto, Penyuluhan

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Umi Nur Solikah. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian UNIBA. E-mail: umi_solikah@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Padi merupakan jenis tanaman pangan yang mempunyai peran penting sebagai tanaman pangan dunia. Padi sebagai penghasil beras ini tergolong dalam jenis tanaman rumput-rumputan (Poaceae). Semakin meningkatnya permintaan beras membuat begitu penting peran budidaya padi, terutama di Indonesia. Indonesia termasuk negara dengan makanan pokok beras dan pengonsumsi beras terbesar (Anonim, 2018).

Usaha di sektor pertanian khususnya usaha tani padi dihadapkan pada resiko ketidakpastian yang cukup tinggi, antara lain kegagalan panen yang disebabkan perubahan iklim seperti banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit atau Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang menjadi sebab kerugian usaha petani. Untuk menghindarkan dari keadaan tersebut pemerintah saat ini memberikan solusi terbaik berupa program Asuransi Usaha Tani Padi yang disingkat dengan AUTP, yang diharapkan dapat memberikan perlindungan terhadap resiko ketidakpastian dengan menjamin petani mendapatkan modal kerja untuk berusaha tani dari klaim asuransi (Kementan, 2020).

AUTP tujuannya adalah memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat resiko banjir, kekeringan, dan serangan oraganisme pengganggu tumbuhan. Mengalihkan kerugian akibat resiko banjir, kekeringan dan serangan OPT melalui pihak lain yakni pertanggung jawaban asuransi. Sasaran penyelenggaraan AUTP adalah terlindunginya petani dengan memperoleh ganti rugi jika mengalami gagal panen (Kementan, 2020).

Besaran premi yang harus dibayar oleh peserta terbilang murah, yakni Rp36.000,00 per hektar dalam satu kali musim tanam dengan nilai pertanggung jawaban hingga Rp6.000.000,00. Besaran nilai asuransi proposional dengan luas tanam,

misalnya untuk lahan setengah hektar cukup membayar setengahnya saja dan mendapatkan pertanggung jawaban setengahnya juga. Biaya asuransi menjadi murah karena pemerintah mensubsidi premi sebanyak 80% dari total premi yang harus dibayar (Anonim, 2016).

Sebagai syarat utama, petani harus bergabung terlebih dulu dengan salah satu kelompok tani. Kelompok tani ini umumnya baru bisa dinyatakan resmi dibentuk jika telah mendapatkan surat keputusan dari Dinas Pertanian masing-masing daerah. Untuk mendaftarkan diri, petani juga akan mendapat pendampingan khusus dari petugas UPTD Kecamatan serta Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) (Febrinastri, 2020).

BAHAN DAN METODE

Metode Dasar Penelitian. Menurut Surakhmad (1994), penelitian dengan metode deskriptif bertujuan memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang ada sekarang yaitu pada masalah-masalah yang aktual dan titik tolak dari data yang dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan.

Menurut Nawawi dan Mimi Martini (2005), penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian yang memiliki karakteristik, bahwa data dinyatakan dalam keadaan sewajarnya dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol dan bilangan.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian. Penentuan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu cara pengambilan daerah penelitian dengan mempertimbangkan alasan yang diketahui dari daerah penelitian tersebut (Singarimbun, 1991). Penentuan lokasi penelitian di laksanakan di Kelompok Tani Bombongan Kelurahan Godog, dengan pertimbangan bahwa areal persawahan di

Kelompok Tani Bombongan merupakan daerah yang endemis terhadap serangan tikus.

Metode Penentuan Sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian lapang. Peneliti memilih informan yang dianggap mengerti atau paham mengenai kegiatan penyuluhan tersebut. Sampel dilakukan secara *purposive*. Sampel ditentukan berdasarkan pada ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan yang erat dengan ciri populasi. Peneliti dengan sengaja menentukan sampel berdasarkan kemampuan dan pengetahuan tentang keadaan populasi (Susanto, 2006).

Jenis dan Sumber Data. Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beragam jenis, bisa manusia, peristiwa, dan lokasi atau tempat, benda serta arsip atau dokumen. Beragam sumber data tersebut menuntut cara atau teknik pengumpulan data tertentu yang sesuai dengan sumber data guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Jenis sumber data dalam penelitian antara lain subyek informan, arsip atau dokumen (Sutopo, 2006).

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan observasi. Kegiatan pengumpulan data menggunakan rekaman (*record*) (Bugin, 2005). Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan dari hasil wawancara dapat disimpan untuk mencegah kehilangan hasil wawancara peneliti.

Metode Analisis Data. Metode analisis dalam penelitian Kegiatan Penyuluhan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo adalah analisis kualitatif yakni proses pengumpulan data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Bugin, 2003).

Proses analisis data dimulai dengan pertama, menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan

dan dokumen. Kedua, dengan reduksi data yg dilakukan dengan membuat abstraksi, sedangkan langkah ketiga adalah menyusun dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan. Tahap terakhir analisis data adalah mengadakan keabsahan data (Moleong, 2002).

Tahapan analisis data penelitian antara lain dengan:

a. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada proses ini, data yang diperoleh digolongkan dan dibuang yang tidak perlu.

b. Sajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan kelanjutan dari reduksi data dan sajian data (Miles dan Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan AUTP (Asuransi Usahatani Padi.

Upaya Kementerian Pertanian untuk mensukseskan pencapaian target swasembada pangan sudah menjadi tekad dan harus berhasil. mulai tahun 2015 pemerintah melaksanakan Upaya Khusus (UPSUS) swasembada padi dengan target produksi padi tahun 2016 mencapai 75,13 juta ton. Tetapi usaha di sektor pertanian, khususnya usahatani padi dihadapkan pada risiko ketidakpastian sebagai akibat dampak negatif perubahan iklim yang merugikan petani. Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian. Asuransi pertanian sangat penting bagi para petani untuk melindungi usahatannya. Asuransi Pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat

kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin. Melalui asuransi usahatani padi memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatannya. (kementerian Pertanian, 2017). Pada saat wawancara informan kunci (key informan) Bapak Bashir menyatakan:

“AUTP merupakan asuransi untuk usahatani padi, asuransi ini bertujuan membantu petani apabila petani gagal panen karena banjir, kekeringan, dan hama penyakit”. (Wawancara, 21 Desember 2021).

Keadaan Masyarakat. Menurut hasil penelitian keadaan masyarakat Kecamatan Polokarto sangat mendukung untuk membudidayakan tanaman padi, karena daerah tersebut mendapat pasokan air yang melimpah dari irigasi teknis Waduk Gajah Mungkur. Iklim di Kecamatan Polokarto juga sangat mendukung untuk budidaya tanaman padi, walaupun ada sebagian daerah dengan tanah yang agak kering tetapi bisa untuk budidaya tanaman padi dengan sistem tadah hujan.

Menurut keterangan informan bahwa tingkat pendidikan petani Kecamatan Polokarto masih rendah, antara lain ada yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD), tamat Sekolah Dasar (SD), tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan hanya sebagian kecil yang tamat perguruan tinggi. Pendidikan yang tergolong rendah memerlukan perhatian dan bimbingan seperti yang diungkap oleh Bapak Abdul Bashir selaku penyuluh pertanian Kecamatan Polokarto. Adat istiadat yang masih berlaku di Kecamatan Polokarto antara lain: kenduren, mitoni (hamil 7 bulan), bersih desa, dan sebagainya.

Keadaan perekonomian masyarakat Kecamatan Polokarto rata-rata termasuk ke

dalam perekonomian menengah ke bawah, hal ini tercermin dari pernyataan Bapak PPL Abdul Bashir

“perekonomian di daerah sini (Kecamatan Polokarto) menengah ke bawah (sederhana), sawah yang dimiliki rata-rata kurang dari seperempat Ha, profesinya tidak hanya bertani ada yang bertani juga berdagang, bertani-bekerja di pabrik, bertani sambil beternak (kambing, sapi) jadi pendapatan yang diterima tidak hanya dari bertani, kalau Cuma bertani saja kurang, apalagi sekarang bertani tidak bisa diharapkan (karena banyak hama penyakit)” (Wawancara 29 Desember 2021).

Metode dan Teknik Penyuluhan. Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara mengenai metode dan teknik yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan asuransi usaha tani padi (AUTP). Dengan latar pendidikan petani yang tergolong rendah maka PPL melaksanakan kegiatan penyuluhan AUTP dengan ceramah, dan diskusi dalam kegiatan pertemuan rutin. Hal ini sesuai yang dikatakan PPL Bapak Abdul Bashir:

“Setiap ada kegiatan pertemuan rutin PPL dengan kelompok tani, PPL selalu memberikan penyuluhan tentang AUTP agar petani mau ikut mengasuransikan tanaman padinya” (Wawancara 29 Desember 2021)

Kegiatan AUTP diawali dengan kegiatan penyuluhan antara penyuluh dengan kelompok tani. Kegiatan yang dilakukan penyuluh antara lain mensosialisasikan kegiatan AUTP kepada petani. tempat dan waktu penyuluhan tidak ditentukan oleh penyuluh, tetapi mengikuti kegiatan rutin yang telah berjalan pada kelompok tani, yakni setiap tiga puluh lima (35) hari sekali atau *selapan dino pisan*, yakni setiap hari Rabu Kliwon. Pertemuan rutin antara petani dengan penyuluh lapang dengan menggunakan hari pasaran dengan alasan petani lebih mudah mengingat hari pasaran daripada tanggal.

Tujuan penyelenggaraan AUTP adalah untuk melindungi kerugian nilai ekonomi usahatani padi akibat gagal panen, sehingga petani memiliki modal kerja untuk pertanaman berikutnya.

Sasaran penyelenggaraan asuransi usahatani padi adalah: terlindunginya petani dari kerugian karena memperoleh ganti rugi jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan atau serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), teralihkannya kerugian petani akibat risiko banjir, kekeringan, dan atau serangan OPT kepada pihak lain melalui skema pertanggung jawaban asuransi.

Skema pelaksanaan AUTP adalah sebagai berikut:

- a) Premi Asuransi: Rp180.000,00 (bantuan pemerintah 80% dari total premi atau senilai Rp144.000,00, dan premi swadaya yang harus dibayar oleh petani 20% atau senilai Rp36.000,00). Premi ini dibayarkan per Musim Tanam. Polis berlaku mulai perkiraan tanam dan berakhir pada saat panen. Padi yang bisa didaftarkan maksimal berumur 30 hst.
- b) Pertanggung jawaban: Maksimal nilai pertanggung jawaban Rp6.000.000,00 per hektar.
- c) Kriteria petani: Petani penggarap atau petani pemilik lahan maksimal 2 hektar.
- d) Kriteria lahan: Lahan Irigasi atau lahan tadah hujan yang tersedia sumber air
- e) Ganti rugi:
 - Umur padi sudah melewati 10 hari tanam (HST)
 - Umur padi sudah melewati 30 hari (tabela/gogo rancak)
 - Intensitas kerusakan $\geq 75\%$
 - Luas kerusakan $\geq 75\%$ pada tiap petak alami.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan kelompok tani dan percontohan. Untuk tempat dan waktu kegiatan penyuluhan tidak ditentukan oleh penyuluh akan tetapi penyuluh mengikuti jadwal yang telah dsepakati oleh anggota

kelompok tani. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh Bapak Bashir selaku penyuluh pertanian pada tanggal 29 Desember 2021

“Kalau waktu dan tempat saya ikut jadwal kelompok tani tersebut mbak, mereka sudah mempunyai jadwal untuk kegiatan penyuluhan, ada yang malam hari setelah sholat isya dan yg siang jam 10-an, biasanya selapan dino pisan (35 hari sekali)” (Wawancara 29 Desember 2021)

Setiap diadakan kegiatan penyuluhan pertanian, penyuluh selalu menyampaikan materi tentang AUTP dan contohnya, hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Bashir:

“Sakben ono kegiatan penyuluhan mesti selalu tak tampaike AUTP itu mbak, trus tak kei contoh, koyok neng Kecamatan Weru wis 100% petani melu kabeh kegiatan AUTP, yen ora percoyo ayo tak jak neng Weru. Mergo uwis podho ngrasakne gagal panen etuk klaim soko AUTP yo meski ora okeh tapi lumayan isoh dienggo tuku wineh, traktor, lan liyane.”

(Setiap ada kegiatan penyuluhan materi AUTP pasti selalu disampaikan dan diberikan contoh seperti di Kecamatan Weru. Karena semua sudah merasakan ketika gagal panen dapat klaim dari AUTP meski tidak banyak tapi bisa dipakai buat beli bibit, biaya traktor dan lain sebagainya).

Persepsi Petani terhadap Kegiatan Penyuluhan AUTP.

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Sitoresmi, 2021). Persepsi terhadap kegiatan AUTP diawali dengan bertanya tentang keberhasilan program AUTP. Hal senada sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Sutanto:

“Banyak petani yang bertanya mengenai keberhasilan program ini (AUTP), sebagai contoh di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo semua petani sudah ikut program ini (AUTP) karena petani sudah merasakan manfaat

adanya AOTP. Petani di Kecamatan Weru sudah pernah mendapatkan klaim dari program AOTP tersebut. Jadi ketika selesai tanam padi tanpa disuruh petani sudah langsung mendaftarkan tanamannya untuk ikut program AOTP.” (Wawancara 8 Maret 2022).

Kendala dalam Kegiatan Penyuluhan AOTP.

Kendala yang dihadapi ada 2 macam, yaitu kendala yang dihadapi oleh penyuluh dan kendala yang dihadapi oleh petani. Kendala yang dihadapi oleh penyuluh adalah merubah sikap petani, menurut keterangan dari Bapak Sutanto bahwa

“Saat kegiatan penyuluhan AOTP berlangsung petani sangat antusias untuk ikut AOTP, tapi setelah tanam padi selesai tidak ada yang datang ke penyuluh atau kator BPP penyuluhan pertanian untuk menyerahkan fotokopi KTP dan pembayaran premi AOTP. Karena syarat untuk ikut program AOTP harus menyerahkan fotokopi KTP dan pembayaran premi AOTP.” (Wawancara 8 Maret 2022).

Kedua, kendala yang dihadapi oleh petani adalah petani sangat optimis bahwa petani akan panen dengan hasil yang memuaskan. Hal ini senada yang di ungkapkan oleh Bapak Sutanto “*yen nandur yo mesti sing diarep arep yo panen, mosok nandur njagakne ora panen*” (kalau menanam padi pasti yang diharapkan panen, masak menanam tidak mengharapkan panen) (Wawancara 8 Maret 2022). Jadi tingkat kepercayaan petani terhadap kecilnya kemungkinan terjadi kegagalan panen sehingga tidak perlu mengikuti asuransi usaha tani padi (AOTP).

Manfaat Kegiatan AOTP. Manfaat Bagi Petani.

Manfaat yang dirasakan apabila petani mengikuti program AOTP yakni adanya proteksi terhadap kegagalan tanam, petani mendapatkan proteksi atau perlindungan terhadap segala macam risiko yang terjadi pada pertanian, seperti gagal panen. Petani sagat terbantu apabila petani

gagal panen karena petani mendapatkan klaim dari pihak asuransi. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sutanto:

“Apabila petani ikut Asuransi Usahatani Padi (AOTP) dan terjadi gagal panen lebih dari tujuh puluh lima persen, misal karena banjir, serangan hama, kekeringan maka petani akan mendapatkan ganti rugi dari pihak Jasindo meskipun tidak banyak setidaknya petani cukup terbantu atas klaim yang diberikan oleh pihak asuransi.” (Wawancara 8 Maret 2022).

Manfaat Bagi Penyuluh. Selain manfaat yang dialami oleh petani yang ikut program AOTP, penyuluh juga merasakan manfaat dari kegiatan AOTP. Tugas dari Penyuluhan Pertanian Lapangan yaitu memberi pendidikan kepada petani yang menjadi bagian dari Asuransi Usahatani Padi dengan pendekatan yang baik agar para petani bisa menerapkan apa yang sudah dianjurkan, sehingga bisa membawa perubahan yang lebih kedepannya. Selain itu adanya kepuasan tersendiri dalam bertugas sebagai penyuluh apabila bisa membantu petani.. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Sutanto sebagai Penyuluh Pertanian:

“*Saya merasa senang apabila bisa membantu petani dalam keikutsertaan program AOTP. Petani bisa mendaftarkan tanamannya untuk ikut program AOTP yaitu: sebelum umur 30 hari setelah tanam. Nanti akan saya uruskan pendaftaran nya ke pihak Jasindo. Apabila bukti pendaftaran sudah ada akan saya antar ke rumah masing-masing petani.*” (Wawancara 8 Maret 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kegiatan Penyuluhan Asuransi Usahatani Padi (AOTP) Di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan AUTP diawali dengan kegiatan penyuluhan antara penyuluh dengan kelompok tani. Kegiatan yang dilakukan penyuluh antara lain mensosialisasikan program kegiatan AUTP. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan setiap tiga puluh lima hari sekali (*selapan dino pisan*).
2. Metode dan teknik yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan AUTP adalah dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.
3. Permasalahan yang menjadi kendala dalam kegiatan penyuluhan AUTP adalah ketika dilaksanakan kegiatan penyuluhan AUTP petani sangat antusias untuk mengikuti program AUTP akan tetapi ketika selesai tanam petani enggan mengikuti kegiatan AUTP.
4. Manfaat kegiatan AUTP bagi penyuluh pertanian adalah penyuluh merasakan kepuasan apabila penyuluh bisa memberikan penyuluhan atau pendidikan non formal kepada petani tentang AUTP dan petani mau mengikuti anjuran yang dianjurkan oleh penyuluh.

Saran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, maka dapat disajikan saran sebagai berikut:

1. Penyuluh diharapkan dapat menggunakan metode penyuluhan yang belum pernah dilakukan agar petani ikut serta dalam program AUTP, misalnya studi banding ke Kecamatan Weru dengan alasan petani di Kecamatan Weru sudah aktif mengikuti program AUTP.
2. Penyuluh diharapkan dapat mengupayakan cara pendekatan lain yang dapat membantu petani dalam merespon dan memahami program AUTP. Misalnya menambah frekuensi diskusi mengenai program AUTP.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, B. (2018). Pengertian Padi, Klasifikasi, Ciri, dan Manfaatnya. Tersedia di: <https://dosenpertanian.com/pengertian-padi/>. [tanggal diakses Tanggal 20 Januari 2020].

_____. (2016). Apa dan bagaimana mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi. Tersedia di: <https://distan.sukabumikota.go.id/apa-dan-bagaimana-mengikuti-asuransi-usaha-tani-padi/>. [Tanggal diakses: 25 Januari 2020].

Bugin, B. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Febrinastri, Fabiola. (2020). Program Asuransi Usaha Tani Padi, Petani Sebaiknya Tahu Cara Daftarnya. Tersedia di: <https://www.suara.com/bisnis/2020/03/30/075426/program-asuransi-usaha-tani-padi-petani-sebaiknya-tahu-cara-daftarnya?page=all>. [Tanggal diakses: 1 Februari 2020].

Kementerian Pertanian. (2017). Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi Tahun Anggaran 2017. Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian RI

_____. (2020). Asuransi Usaha Tani Padi, Solusi Kegagalan Panen. Tersedia di: <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=1609#>. [Tanggal diakses: 20 Januari 2020].

Miles, M dan Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Biku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Penerjemah: Tjetjep Rohendi R)*. UI Press. Jakarta.

Moleong, L.J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Nawawi, H dan Mimi M. (2005). *Penelitian Terapan*. UGM Press. Yogyakarta.

Singarimbun, M dan Effendi, S. (1995). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.

Sitoresmi, A.R. (2021). Persepsi Adalah Penafsiran Tentang Sebuah Objek, Pahami Definisi dan Proses Terjadinya. Tersedia di: <https://hot.liputan6.com/read/4606872/persepsi-adalah-penafsiran-tentang-sebuah-objek-pahami-definisi-dan-proses-terjadinya>. [Tanggal diakses: 29 Maret 2022].

Surakhmad, W. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung.

Susanto. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. UNS Press. Surakarta.

Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. UNS Press. Surakarta.